


Terbit online pada laman web jurnal <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/suarga>

	SUARGA: Studi Keberagaman dan Keberagaman	
	Vol. 4 No. 1 (2025) 1-16	E- ISSN: 2961-9513 P-ISSN: 2961-7820

Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Wisata Desa Janari, Dusun Gatran, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Magelang

Khuswatun Hasanah

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Sifuddin Zuhri Purwokerto
uk4775306@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the economic empowerment model of the community based on agriculture and tourism in Janari Village, Gatra Hamlet, Pakis District, Magelang. Using a qualitative approach, the study describes how the community leverages local potentials, such as vegetable and coffee crops, and integrates them into educational tourism. The younger generation plays a vital role in driving innovation, from managing agricultural products to digital marketing through social media and e-commerce. Challenges such as limited capital, weather, and pests are effectively addressed through strategies like crop diversification, intercropping techniques, and careful financial planning. Moreover, the development of educational tourism creates new market opportunities and increases community income without relying on middlemen. The implemented empowerment model demonstrates that combining local potential, technological innovation, and youth participation can build a self-sufficient and sustainable village economy. This study is expected to inspire other villages to optimize their local potentials effectively.

Keywords: *community empowerment, agriculture, educational tourism, youth participation, Janari Village, sustainable economy*

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat adalah proses penting dalam meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi. Proses ini berfokus pada peningkatan kemampuan individu maupun kelompok untuk mengakses sumber daya, informasi, serta peluang yang tersedia. Penelitian mengungkapkan bahwa masyarakat yang diberdayakan cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi (Kumar & Singh, 2020).

Menurut Mardikanto dan Subiato (2019), terdapat lima strategi program pemberdayaan yang mencakup peningkatan sumber daya manusia, penguatan kelembagaan kelompok, penggalangan modal masyarakat, pengembangan jaringan kemitraan, dan peningkatan usaha ekonomi produktif. Kelima strategi ini saling berkaitan dan harus dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai hasil yang optimal dalam pemberdayaan masyarakat.

Pengembangan sumber daya manusia fokus pada peningkatan kapasitas individu melalui pendidikan dan pelatihan. Tujuannya adalah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Misalnya, program keterampilan produktif di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rawasari, Jakarta Timur, berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam berbagai bidang, meskipun dampak ekonominya belum signifikan (Puji Handayati 2008).

Di Indonesia, dengan tingkat kemiskinan yang masih cukup tinggi, pemberdayaan menjadi langkah strategis untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di Indonesia yang dimana berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022, sekitar 9,54% penduduk Indonesia tercatat hidup di bawah garis kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai proses untuk memberikan kekuatan dan meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok dalam masyarakat agar mampu menghadapi berbagai permasalahan yang mereka alami. Suhendra (2006) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan aktivitas yang bersifat dinamis dan berkesinambungan, yang bertujuan untuk mengoptimalkan partisipasi semua potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dan tidak bergantung pada bantuan dari pihak

luar. Hal ini melibatkan upaya untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan sumber daya ekonomi. Dengan langkah ini, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup mereka secara terus-menerus dan berkelanjutan.

Pendapat saya mengenai strategi pemberdayaan masyarakat yaitu membantu masyarakat agar hidup lebih baik itu adalah hal yang sangat penting. Jika kita ajari mereka hal-hal baru, berikan kemampuan, dan bantu mereka mendapatkan apa yang mereka butuhkan, mereka bisa ikut membangun lingkungan mereka dan menyelesaikan masalah yang ada. Agar upaya ini berhasil, kita perlu melakukan beberapa hal, seperti meningkatkan kemampuan masyarakat, memperkuat kelompok-kelompok masyarakat, mengumpulkan dana, membangun hubungan dengan pihak lain, dan membantu masyarakat memulai usaha yang menghasilkan.

Desa Ponggok adalah contoh bagus bagaimana masyarakat bisa bekerja sama dan mengubah desanya menjadi lebih baik. Meskipun begitu, masih ada banyak hal yang perlu diatasi. Jadi, semua pihak harus bekerja sama dengan sungguh-sungguh agar upaya membantu masyarakat ini berhasil yang dimana desa Ponggok di Klaten, Jawa Tengah, berhasil melakukan transformasi luar biasa dari desa agraris menjadi destinasi wisata populer. Dengan mengoptimalkan potensi sumber daya alamnya, terutama mata air, desa ini mengembangkan wisata air seperti snorkeling dan diving. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata, didukung oleh pelatihan keterampilan dan infrastruktur yang memadai, menjadi kunci keberhasilan. Model pemberdayaan yang diterapkan di Desa Ponggok ini tidak hanya meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat kohesi sosial serta menjaga kelestarian lingkungan.

Keberhasilan Desa Ponggok menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di Indonesia untuk menggali potensi lokal dan mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat Galih Pratama (2024).

Berdasarkan latar belakang diatas saya hendak melakukan tinjauan studi kasus pemberdayaan masyarakat di dusun Gatran, desa Gondangsari, kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang.

Metode Penelitian

Dalam menyusun rencana penelitian, peneliti mempertimbangkan tahap-tahap pemilihan metode atau teknik pelaksanaan penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah serangkaian langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Penulis menerapkan metode yang mencakup hal-hal berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini sepenuhnya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada kuantitas, melainkan lebih menekankan pada kualitas secara alami, karena terkait dengan pemahaman, konsep, nilai, serta karakteristik yang melekat pada objek yang diteliti (Kaelan, 2005). Penelitian ini akan fokus pada analisis mendalam tentang bagaimana Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Wisata Desa Janari, Dusun Gatran, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Magelang tersebut. Akan melibatkan pengamatan langsung, wawancara, dan analisis dokumen untuk memahami model pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat desa Janari . Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi

kompleksitas dan kedalaman mengenai model pemberdayaan ekonomi tersebut.

B. Sumber

Dalam suatu penelitian, penting untuk memiliki sumber data yang dapat memastikan validitas dan akuntabilitas penelitian tersebut. Dalam hal ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder, yaitu:

1. Sumber Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Sumber Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber lain atau kajian pustaka yang relevan dengan penelitian.

C. Metodologi Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian diperlukan adanya metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Melalui observasi langsung, peneliti mengumpulkan data visual dan deskriptif mengenai bagaimana model pemberdayaan ekonomi serta mengamati berbagai hasil pertanian desa Janari

2. Wawancara

Wawancara dengan salah satu warga pemberdaya ekonomi pertanian.

Teknik Analisis Data

D. Reduksi Data

Peneliti melakukan pengelompokan data yang didapatkan dari observasi langsung terhadap pengolahan ladang pertanian, wawancara

dengan informan, serta kajian pustaka terkait. Data tersebut dikategorikan berdasarkan elemen-elemen arsitektur yang terlihat, . Dengan pengelompokan ini, model pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Janari, peneliti dapat mengorganisir data yang kompleks menjadi unit-unit yang lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.

E. Pengolahan Data

Data dianalisis lebih lanjut untuk mengungkap makna Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Wisata Desa Janari, Dusun Gatra, Desa Gondangsari, Wisata Janari Kecamatan Pakis, Magelang. Hasil analisis dari berbagai sumber data kemudian disintesis untuk membentuk pemahaman yang utuh.

F. Penyajian Data

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan yang terdiri dari gambaran ekonomi di desa Janari dusun Gatra, perancangan model pemberdayaan ekonomi, mengatasi kendala dan strategi perawatan untuk meningkatkan hasil panen berkualitas, Peran generasi muda dalam Pertanian: Peluang dan Inovasi untuk Meningkatkan Ekonomi dan kesimpulan umum mengenai model pemberdayaan ekonomi desa Janari tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Ekonomi di Desa Janari Dusun Gatra

Desa Gondangsari, yang terletak di Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, memiliki potensi ekonomi yang cukup menonjol, terutama di bidang pertanian. Desa ini semakin dikenal luas berkat pengembangan Dusun Gatra menjadi sebuah desa wisata bernama Desa Janari. Transformasi ini tidak hanya memperkuat identitas Desa Janari

sebagai kawasan pertanian subur, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru yang berorientasi pada pariwisata berbasis edukasi.

Desa Janari menawarkan pemandangan indah berupa hamparan sawah hijau yang membentang sejauh mata memandang, menciptakan suasana yang damai dan menenangkan. Pertanian menjadi tulang punggung utama ekonomi di desa ini, dengan sayur-sayuran sebagai komoditas unggulan yang dihasilkan oleh para petani. Selain sayuran, desa ini juga memiliki hasil tani lain yang tidak kalah bernilai, yaitu kopi, yang mulai dikenal sebagai salah satu produk lokal berkualitas dari Desa Janari.

Uniknya, kegiatan bertani di Desa Janari tidak hanya dilakukan oleh orang tua atau petani tradisional, tetapi juga mulai diminati oleh generasi muda. Anak-anak muda di desa ini lebih memilih untuk tetap tinggal di kampung halaman mereka dan mengembangkan pertanian dari pada merantau ke kota untuk mencari pekerjaan. Hal ini menjadi fenomena yang cukup langka di era modern, di mana banyak anak muda biasanya enggan bertani dan lebih memilih bekerja di sektor formal di perkotaan. Namun, di Desa Janari, para pemuda dengan bangga melanjutkan tradisi bertani dengan pendekatan yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Mereka juga mengusung slogan unik yang mencerminkan semangat mereka, yaitu "Mencari Uang di Desa, Membuang Uang di Kota." Slogan ini menggambarkan kecintaan mereka terhadap desa dan komitmen mereka untuk membangun perekonomian lokal.

Selain fokus pada produksi hasil tani, Desa Janari juga dikenal dengan kegiatan edukasi bertaninya. Para petani, baik yang sudah berpengalaman maupun generasi mudanya, memanfaatkan ilmu dan pengalaman mereka untuk mengedukasi para wisatawan, mahasiswa, dan pengunjung desa. Program edukasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik bercocok tanam yang baik, pengelolaan lahan secara berkelanjutan, hingga pengolahan hasil pertanian seperti kopi dan sayuran. Melalui program ini,

desa tidak hanya menjadi penghasil produk pertanian, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran bagi siapa saja yang ingin memahami lebih dalam tentang dunia pertanian.

Setiap pagi, suasana desa selalu terlihat hidup dengan aktivitas penduduknya. Ada yang mencangkul di ladang, menanam bibit, hingga merawat tanaman dengan penuh perhatian. Generasi muda desa tidak hanya ikut terlibat, tetapi juga membawa ide-ide segar untuk memajukan pertanian, seperti pemanfaatan teknologi sederhana dalam pengelolaan lahan dan pemasaran hasil tani melalui media sosial.

Hasil panen dari Desa Janari tidak hanya mencukupi kebutuhan warga setempat, tetapi juga dipasarkan ke kota-kota terdekat, menjadi sumber penghasilan utama bagi penduduk. Dengan keunggulan pertanian dan komitmen warga untuk terus mengembangkan potensi desa, Desa Janari telah menjadi salah satu contoh sukses desa pertanian modern yang tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil beradaptasi dengan perubahan zaman. Kehidupan di desa ini terasa harmonis, dengan suasana kekeluargaan yang hangat dan udara segar khas pedesaan yang sulit ditemukan di kota.

Desa Janari adalah bukti nyata bahwa pertanian masih bisa menjadi sektor ekonomi yang menarik dan menjanjikan, bahkan bagi generasi muda. Para pemuda desa ini telah menunjukkan bahwa dengan semangat, kerja keras, dan kreativitas, mereka bisa menciptakan masa depan cerah tanpa harus meninggalkan desa tercinta mereka.

Profil Wisata Desa Janari Dusun Gatra

A. Lokasi

Desa Gondangsari terletak di Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Desa ini berada di kawasan yang subur dan strategis dengan hamparan alam hijau, suasana pedesaan yang asri, serta akses yang cukup mudah menuju kota terdekat.

B. Sejarah dan Transformasi

Desa ini mengalami perkembangan yang signifikan setelah salah satu dusunnya, yaitu Dusun Gatra, dikembangkan menjadi desa wisata bernama Desa Janari. Transformasi ini dilakukan untuk memanfaatkan potensi pertanian dan keindahan alam sebagai daya tarik wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

C. Potensi Utama

Desa Gondangsari, khususnya Desa Janari, memiliki potensi besar di sektor pertanian. Dengan tanah yang subur dan iklim yang mendukung, hasil pertanian utama desa ini meliputi: Sayur-sayuran seperti cabai, tomat, wortel, dan berbagai jenis daun hijau.

Kopi lokal yang mulai dikenal karena kualitasnya yang khas dan aromanya yang kuat. Hasil tani ini tidak hanya mencukupi kebutuhan lokal, tetapi juga dipasarkan ke kota-kota sekitar, menjadikan Desa Janari sebagai salah satu penghasil produk pertanian unggulan.

D. Kehidupan Sosial dan Ekonomi

Sebagian besar penduduk Desa Gondangsari berprofesi sebagai petani. Namun, ada hal menarik yang menjadi ciri khas desa ini, yaitu partisipasi aktif generasi muda dalam kegiatan bertani.

Generasi Muda Bertani: Anak-anak muda di desa ini lebih memilih untuk tetap tinggal dan bertani di desa mereka daripada merantau ke kota. Dengan semangat yang tinggi, mereka membawa inovasi baru dalam teknik bertani dan pemasaran hasil tani.

Slogan Desa: Semangat mereka tercermin dalam slogan desa, "Mencari Uang di Desa, Membuang Uang di Kota," yang menggambarkan kebanggaan mereka dalam membangun perekonomian desa sambil menikmati hasilnya di kota.

E. Edukasi dan Wisata

Desa Janari tidak hanya menjadi pusat produksi hasil tani, tetapi juga menawarkan edukasi bertani sebagai bagian dari pengembangan wisata desa. Beberapa program unggulan yang ditawarkan:

Edukasi Bertani:

Pelatihan teknik bercocok tanam untuk wisatawan dan mahasiswa. Pengelolaan pertanian berkelanjutan, termasuk cara memanfaatkan lahan secara optimal. Proses pengolahan hasil tani, seperti pengolahan kopi lokal.

Wisata Alam:

Hampan sawah yang indah sebagai latar wisata. Atraksi khas pedesaan seperti “nguri-uri” (tradisi panen bersama) dan pengalaman langsung bertani di ladang.

Produk Lokal:

Wisatawan dapat membeli produk segar seperti sayuran dan kopi langsung dari petani.

Kehidupan Desa

Desa Gondangsari menawarkan kehidupan yang damai, sederhana, namun tetap produktif. Warga desa selalu terlihat sibuk di ladang, baik generasi tua maupun muda, namun mereka juga sangat ramah dan terbuka terhadap wisatawan. Desa ini dikenal dengan budaya gotong-royong yang kuat, yang terlihat dari berbagai kegiatan bersama seperti memperbaiki irigasi atau mempersiapkan kegiatan wisata.

Pencapaian Desa

Desa Janari telah menjadi inspirasi bagi desa lain karena berhasil mengembangkan potensi lokal tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional.

Hasil tani Desa Janari sudah dipasarkan hingga ke kota-kota besar di sekitarnya.

Desa ini mulai dikenal luas sebagai destinasi wisata berbasis edukasi yang menarik, terutama bagi mereka yang ingin belajar tentang pertanian.

Slogan Desa:

Desa Janari: Cari uang di desa, buang uang di kota ."

Hasil Penelitian

Perancangan Model Pemberdayaan Ekonomi

Masyarakat Desa Janari memanfaatkan potensi alamnya yang subur sebagai sumber utama penghidupan mereka. Dengan tanah yang kaya akan nutrisi dan iklim yang mendukung, desa ini menjadi salah satu kawasan pertanian unggulan. Sebagian besar penduduknya menggantungkan perekonomiannya pada hasil pertanian, baik berupa tanaman sayur-sayuran, seperti cabai, tomat, dan wortel, maupun hasil tani lain seperti kopi lokal yang mulai diminati di pasar.

Aktivitas pertanian di desa ini berlangsung hampir setiap hari, dimulai dari pengolahan lahan, penanaman, hingga panen. Tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, hasil pertanian dari Desa Janari juga dipasarkan ke kota-kota di sekitarnya, menjadikannya sebagai salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat desa. Selain itu, warga desa juga mengembangkan produk olahan dari hasil tani, seperti kopi bubuk dan sayuran segar yang dijual langsung ke wisatawan yang berkunjung.

Strategi yang mereka gunakan untuk yaitu dengan bermain harga yang dimana ketika mereka menjual mini paket dengan petik langsung yang dimana ketika dijual tidak ada potongan harga dengan begitu mereka bisa menaikkan harga. Harga tersebut juga bisa lebih tinggi dari harga pasar, yang dimana kalau mereka menjual ke pasar mereka akan mendapatkan potongan 10% agar pembeli mendapatkan untung ketika menjual lagi ke konsumen. Masyarakat desa Janari lebih memilih menjual ke wisatawan yang tidak akan mendapatkan potongan karena langsung ke konsumen Hadoyono, 2025.

Mengatasi Kendala dan Strategi Perawatan untuk Meningkatkan Hasil Panen Berkualitas

Strategi tersebut diterapkan masyarakat desa Janari juga memiliki kendala. Kendala terbesar yang mereka alami adalah dibagian modal karena latar belakang pertanian yang mengharuskan modalnya cukup besar dan kadang juga penghasilannya tidak sesuai modal, mereka mengeluarkan modal banyak pada saat menanam sayuran belum tentu pas mereka menjualnya harga sayur tersebut sedang mahal. Tanaman itu kelasnya sendiri sendiri yang artinya ada yang membutuhkan modal besar itu nantinya mereka mempunyai harapan yang besar, misalnya mereka menanam kelas atas seperti tomat, cabe, dan kentang. Tanaman tersebut itu memiliki harga tinggi masa panennya juga lama contoh cabe itu bisa bertaun taun asa panennya, dan itu kendalanya dimodal karena mahal modalnya. Sayuran yang modalnya kecil seperti sawi ketika dipanen, diharga panennya itu tidak setinggi cabe, setinggi tomat atau kentang, namun bisa jadi sama. Selain modal kendala selanjutnya adalah hama dan cuaca yang tidak mendukung untuk tanaman mereka.

Sebagai petani mereka juga selalu belajar seperti contoh mereka belajar menanam kubis dua kali maka mereka belajar dua kali karena akan berhadapan dengan cuaca yang berbeda dan akan berhadapan dengan fase hama yang lewat dicuaca itu akan berbeda juga. Cuaca penanaman pertama belum tentu akan sama dengan cuaca penanaman kedua.

Cara mereka menangani masalah tersebut agar tetap mendapatkan panen yang berkualitas tinggi dan hasil yang berlimpah yaitu untuk modal agar masa jualnya tetap mendapatkan harga tinggi mereka menangani dengan cara setiap orang akan menanam tanaman yang berbeda yang menurut mereka tanaman ini akan tinggi nilai jualnya pada masa jual. Selain itu juga kalau mereka menanam tanaman yang sama maka mereka akan bersaing dengan harga jual karena terlalu banyak yang menjual

sayuran yang sama maka mereka pasti menurunkan harga agar konsumen tertarik. Lalu untuk menangani hama mereka mengandalkan obat-obatan, seperti contoh cabe dicuaca kemarau pestisidanya mereka ngirit, tetapi ketika musim hujan pengobatan harus full rutin bahkan mungkin perbandingannya 1:5 bahkan bisa lebih dan itu mengeluarkan modal besar lagi. Mereka menyemprot tanamannya dimusim ini itu dua hari sekali misal masa panennya lima hari setiap panen dan setelah panen harus disemprot dua kali untuk panen berikutnya beda dengan musim kemarau satu kali panen satu kali semprot cukup. Obat-obatan yang dipake musim hujan juga harganya lebih tinggi dan dosis yang mereka pakai kalau musim kemarau sedikit kalau musim hujan lebih banyak.

Pada masa panen mereka selalu menyisihkan untuk modal menanam tanaman selanjutnya. Rancangan yang mereka gunakan yaitu kalkulasi modal, yang dimana per 1.000 m untuk tenaga mencapai 3 juta, pupuk padat 1 juta dan benih 1 juta itu untuk modal awal untuk 1000 meter minimal 5 juta. 5 juta itu mereka menggunakan teknik tumpangsari yang dimana dua buahan hasil tumpangsari itu bisa mengembalikan modal.

Saat mereka memulai bertani yang mereka pikirkan bukannya bagaimana caranya mereka bisa membalikan modal tetapi yang utama mereka kejar adalah kualitas karena kalau kualitas bagus pasti harganya juga tinggi. Untuk mendapatkan hal tersebut mereka menyiapkan pertama lahan yang dimana lahan adalah kunci utama jadi harus disiapkan secara maksimal dengan cara harus ada kesetandan didalamnya yang harus menggunakan pupuk berkualitas seperti pupuk kandang, penetralisir tanah dan ada tambahan pupuk kimia.

Dari semua itu mereka akan merasa berhasil ketika mendapatkan hasil panen yang berlimpah, berkualitas tinggi dan harga jual yang tinggi Handoyono, 2025.

Peran Generasi Muda dalam Pertanian: Peluang dan Inovasi untuk Meningkatkan Ekonomi

Wisata desa Janari ini berdiri di dusun Gatra justru berdiri karena pean mudanya itu 90% dari pemikiran anak mudanya untuk mengembangkan wisata desa Janari ini. Tidak hanya yang lulusan pendidikan SMK atau SMP bahkan yang anak yang perguruan tinggi ketika mereka pulang ke desa ini mereka bertani. Bertani bagi mereka itu satu pondasi walaupun mereka berpendidikan tinggi yang mungkin memiliki masa depan yang bagus tetapi mereka tetap mau belajar bertani, mereka dikota belajar tapi ketika pulang mereka tetap mengikuti orang tuanya ke ladang untuk bertani. Hal tersebut terpicu karena didikan sejak dini yang dimana sering diajak ke ladang untuk bertani dan faktor lingkungan yang merata adalah petani yang suatu saat mereka juga akan menggantikan orang tuannya mengolah ladang. mereka membantu seperti menjual sayur, menanam, merawat tanaman dan bahkan mereka mengembangkan desa janari menjadi desa wisata edukasi agar desa tersebut menjadi dikenal lebih luas dan bahkan peluang untuk menunjukkan hasil taninya Hadoyono, 2025.

Selain bertani sayuran Generasi muda desa Janari juga mengembangkan hasil industri kopi. Kini, pemuda desa tidak hanya bertindak sebagai petani konvensional, tetapi juga menjadi pelopor inovasi yang mampu mengolah hasil panen kopi secara mandiri. Dengan memanfaatkan teknologi canggih, mereka meningkatkan nilai tambah kopi melalui proses seperti roasting, pengemasan yang menarik, hingga pemasaran ke kota-kota seperti Yogyakarta. Hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian dapat menjadi lebih modern, kreatif, dan menghasilkan keuntungan yang signifikan jika dikelola oleh generasi muda.

Lebih dari itu, pemuda desa juga membangun bisnis lokal berupa cafe untuk memasarkan hasil olahan kopi mereka. Caffe tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat menjual produk kopi, tetapi juga menjadi ruang

kreatif yang mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Generasi muda mengambil peran sebagai barista, pengelola, dan pelaku bisnis, sehingga membuka lapangan pekerjaan baru bagi warga setempat. Caffe ini juga menjadi daya tarik bagi wisatawan dan pecinta kopi, sekaligus memperkenalkan potensi desa kepada khalayak yang lebih luas, meningkatkan reputasi dan daya saing daerah mereka.

Kemajuan ini didukung oleh pemanfaatan teknologi digital dalam proses pemasaran. Dengan memanfaatkan media sosial mereka dapat memasarkan kopi olahan secara daring dan menjangkau lebih banyak konsumen. Langkah ini tidak hanya meningkatkan penjualan, tetapi juga memperkuat citra merek lokal yang berdaya saing di pasar nasional. Teknologi digital menjadi alat yang sangat efektif untuk memajukan usaha berbasis desa ini.

Keberhasilan ini juga menjadi bukti bahwa inovasi generasi muda dapat menciptakan perubahan signifikan dalam sektor pertanian. Dengan mengolah sendiri hasil panen, mereka tidak lagi bergantung pada tengkulak yang kerap memberi harga rendah. Sebaliknya, mereka menciptakan model bisnis terintegrasi yang menghubungkan proses produksi hingga distribusi langsung ke konsumen. Inisiatif ini menunjukkan bahwa generasi muda dapat menjadi motor penggerak ekonomi pedesaan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Kesimpulan

Penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Janari, Dusun Gatra, Kecamatan Pakis, Magelang, menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal melalui integrasi sektor pertanian dan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa ini memanfaatkan hasil pertanian unggulan, seperti sayuran dan kopi, yang diolah dan dipasarkan

langsung ke wisatawan untuk meningkatkan nilai tambah. Generasi muda memainkan peran penting dengan membawa inovasi dalam bertani, pemasaran digital, dan pengelolaan bisnis seperti kafe lokal, menjadikan pertanian sebagai sektor yang menarik dan berkelanjutan.

Kendala seperti modal, hama, dan cuaca diatasi melalui diversifikasi tanaman, teknik tumpangsari, dan penggunaan pestisida yang disesuaikan dengan musim. Pengembangan desa menjadi destinasi wisata edukasi juga membuka peluang pasar baru, mengurangi ketergantungan pada tengkulak, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital semakin memperluas jangkauan pemasaran produk lokal. Secara keseluruhan, Desa Janari menjadi contoh sukses pemberdayaan berbasis potensi lokal, inovasi, dan partisipasi generasi muda, yang dapat menjadi inspirasi bagi desa lain di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Kemiskinan di Indonesia
- Hadiyanti, P. (2008). Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(9), 91- 95.
- Handoyono. (2025, Januari 17). Wawancara oleh Khuswatun Hasanah. Dokumentasi Pribadi.
- Kaelan.2005. Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat.Yogyakarta: Paradigma
- Pratama G. (2024). Pengembangan Ekonomi Pedesaan Unrtuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Desa Plonggok Klaten, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, Vol 8 No. 12, 295- 300.
- Kumar, R., & Singh, A. (2020). Community Empowerment and the Sustainable Development Goals: A Case Study. *International Journal of Community Development*, 8(2), 100- 110.
- Mardikanto, T., & Subiato, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta.
- Suhendra. (2006). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Pembangunan Sosial*.
- Wijaya, A. (2003). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. *Jurnal Kebijakan Publik*.